

Kitab Daniel - Nomor Tujuh

Tujuh Raja

Jeff Pippenger

2023-12-02

Ketujuh guruh itu melambangkan sejarah dari 1798 hingga 22 Oktober 1844. Sejarah itu dicerminkan oleh tujuh raja terakhir Kerajaan Yehuda, mulai dari Manasye pada 677 SM hingga Zedekia pada 586 SM.

Dalam garis-garis reformasi suci, salah satu ciri dari pemberian kuasa bagi malaikat pertama adalah sebuah simbol yang mengidentifikasi sesuatu yang bersifat mendunia. Pada 11 Agustus 1840, pekabaran malaikat pertama diberi kuasa, dan pekabaran itu kemudian dibawa ke setiap pos misi di seluruh dunia.

"Gerakan Advent tahun 1840–44 merupakan pernyataan yang mulia dari kuasa Allah; pekabaran malaikat pertama disampaikan ke setiap pos misi di seluruh dunia." *Kontroversi Besar*, 611.

Secara nubuatan pada waktu itu, malaikat dalam Wahyu 10 turun dan meletakkan satu kakinya di atas darat dan yang lain di atas laut. Saudari White mengidentifikasi hal itu sebagai simbol dari jangkauan pesan itu ke seluruh dunia.

"Posisi malaikat itu, dengan satu kaki di laut dan yang lainnya di darat, menandakan luasnya jangkauan pemberitaan pekabaran itu. Pekabaran itu akan melintasi perairan yang luas dan diberitakan di negeri-negeri lain, bahkan ke seluruh dunia." *The Seventh-day Adventist Bible Commentary*, jilid 7, 971.

Proklamasi Cyrus tentang dekrit pertama merupakan dekrit yang berlaku di seluruh dunia.

Pada tahun pertama Koresy, raja Persia, supaya genaplah firman TUHAN yang diucapkan oleh mulut Yeremia, TUHAN menggerakkan roh Koresy, raja Persia, sehingga ia memaklumkan suatu titah di seluruh kerajaannya dan juga menuliskannya, bunyinya: Demikianlah titah Koresy, raja Persia: TUHAN, Allah semesta langit, telah menyerahkan kepadaku segala kerajaan di bumi; dan Ia telah menugaskan aku untuk mendirikan bagi-Nya sebuah rumah di Yerusalem yang ada di Yehuda. Siapakah di antara kamu, dari seluruh umat-Nya? Kiranya Allahnya menyertai dia, dan biarlah ia pergi ke Yerusalem yang ada di Yehuda dan membangun rumah TUHAN, Allah Israel—Dialah Allah—yang ada di Yerusalem. Dan setiap orang yang masih tinggal di tempat di mana ia menetap, hendaklah penduduk tempat itu membantu dia dengan perak, emas, barang-barang, dan ternak, di samping persembahan sukarela untuk rumah Allah yang ada di Yerusalem. Maka bangkitlah kepala-kepala kaum keluarga dari Yehuda dan Benyamin, para imam, dan orang-orang Lewi, bersama semua orang yang rohnya digerakkan Allah, untuk berangkat membangun rumah TUHAN yang ada di Yerusalem. Ezra 1:1-4.

Sebagaimana malaikat pertama dibawa ke setiap pos misi di seluruh dunia pada 11 Agustus 1840, Koresh menyatakan dirinya sebagai raja atas “segala kerajaan di bumi” ketika ia mengeluarkan ketetapan pertama. Turunnya malaikat dari Wahyu pasal sepuluh, malaikat yang oleh Saudari White diidentifikasi sebagai “tidak kurang daripada pribadi Yesus Kristus”, memiliki karakteristik kenabian yang sama dengan malaikat perkasa dari Wahyu pasal delapan belas. Saudari White menyatakan bahwa tujuan malaikat pertama sama dengan tujuan malaikat dalam Wahyu pasal delapan belas.

"Yesus menugaskan seorang malaikat yang perkasa untuk turun dan memperingatkan penduduk bumi agar bersiap untuk kedatangan-Nya yang kedua. Ketika malaikat itu meninggalkan hadirat Yesus di surga, suatu cahaya yang sangat terang-benderang dan mulia mendahuluinya. Aku diberitahu bahwa misinya adalah menerangi bumi dengan kemuliaannya dan memperingatkan manusia tentang murka Allah yang akan datang." *Early Writings*, 245.

Pemberian kuasa kepada malaikat pertama adalah sebuah simbol yang menekankan unsur sedunia. Pesan pertama pada zaman Kristus diberi kuasa pada saat baptisan Kristus. Kitab Suci menyatakan bahwa seluruh Israel pergi ke padang gurun untuk mendengarkan pesan Yohanes.

Kemudian datanglah kepadanya orang-orang dari Yerusalem, dan seluruh Yudea, dan seluruh daerah sekitar Yordan; dan mereka dibaptis olehnya di sungai Yordan sambil mengaku dosa-dosa mereka. *Matius 3:5, 6*.

Pelayanan Kristus ditujukan kepada Israel pada zaman dahulu, dan dalam pengertian profetis itu seluruh dunia ditarik ke Sungai Yordan, tempat pembaptisan Kristus. Namun, ritus pembaptisan, dan apa yang dilambangkannya ketika Kristus dibaptis, ditujukan kepada seluruh dunia.

Nama Jehoiakim berarti "Allah akan bangkit", dan pada baptisan Kristus, ketika Yohanes membawa Kristus keluar dari air, lambang "bangkit" dari kubur air menjadi salah satu unsur dari pemberian kuasa itu. Dalam empat ayat pertama dari Ezra yang telah kita kutip, ayat lima menggambarkan tanggapan mereka yang mendengar titah itu dengan kata-kata, "Maka bangkitlah para kepala kaum keluarga Yehuda dan Benyamin, para imam dan orang-orang Lewi, bersama semua orang yang rohnya telah dibangkitkan Allah, untuk pergi membangun rumah TUHAN yang ada di Yerusalem." Ketika pekabaran pertama diberi kuasa, ada kebangkitan, sebagaimana dilambangkan oleh nama Jehoiakim.

Pada 11 September 2001, pekabaran pertama dari gerakan perkasa malaikat ketiga dikuatkan, sebagaimana dilambangkan oleh penguatan pekabaran pertama dari gerakan perkasa malaikat pertama. Saudari White berkomentar tentang kehancuran Menara Kembar pada tanggal tersebut.

“Kini beredar kabar bahwa saya telah menyatakan bahwa New York akan disapu bersih oleh gelombang pasang? Hal ini tidak pernah saya katakan. Saya telah berkata, ketika saya memandang gedung-gedung besar yang sedang didirikan di sana, lantai demi lantai, ‘Alangkah dahsyatnya pemandangan-pemandangan yang akan terjadi ketika Tuhan bangkit untuk mengguncang bumi dengan hebat! Pada waktu itulah kata-kata Wahyu 18:1–3 akan digenapi.’ Seluruh pasal ke-18 dari Wahyu merupakan peringatan tentang apa yang akan datang atas bumi. Tetapi saya tidak memiliki terang khusus mengenai apa yang akan menimpa New York,

kecuali bahwa saya tahu bahwa pada suatu hari gedung-gedung besar di sana akan diruntuhkan oleh kuasa Allah yang membalik-balikkan dan menggulingkan. Dari terang yang diberikan kepada saya, saya tahu bahwa kehancuran ada di dunia ini. Satu firman dari Tuhan, satu sentuhan kuasa-Nya yang perkasa, dan bangunan-bangunan besar ini akan runtuh. Akan terjadi pemandangan-pemandangan yang kedahsyatannya tak dapat kita bayangkan.” Review and Herald, 5 Juli 1906.

Pada saat pekabaran pertama dalam sejarah seratus empat puluh empat ribu diberi kuasa, Tuhan "bangkit" untuk "menggoncangkan bumi dengan dahsyat". Nama Yoyakim melambangkan pemberian kuasa atas pekabaran pertama. Pada 11 Agustus 1840, Tuhan bangkit dari takhta-Nya dan turun ke bumi serta berdiri di atas darat dan laut. Pada ketetapan pertama Koresy, orang-orang setia bangkit. Yoyakim adalah simbol bukan hanya kedatangan malaikat pertama, tetapi juga pemberian kuasa bagi malaikat pertama.

Jehoiakim merupakan yang pertama dari tiga raja terakhir, tetapi ia juga merupakan yang kelima dari tujuh raja yang berujung pada kehancuran Yerusalem. Nama-nama ketujuh raja itu sangat informatif. Ketujuh raja itu adalah Manasseh, Amon, Josiah, Jehoahaz, Jehoiakim, Jehoiachin, dan Zedekiah.

Dalam sejarah kaum Millerit, Manasye melambangkan waktu kesudahan pada tahun 1798. Manasye berarti "menyebabkan lupa", dan pada tahun 1798 pelacur dari Tirus dilupakan selama tujuh puluh tahun. Manasye adalah salah satu raja yang paling jahat, dan ia memiliki ciri-ciri kenabian yang patut dipertimbangkan.

Tujuh raja terakhir Yehuda mewakili sejarah tujuh guruh dari tahun 1798 hingga 22 Oktober 1844. Manasye adalah yang pertama dari tujuh raja itu, dan sebagai raja pertama dari tujuh, ia melambangkan Zedekia, yang terakhir dari ketujuh raja tersebut. Yesus selalu mengaitkan akhir dengan awal. Zedekia, raja terakhir dari ketujuh raja itu, dibawa ke dalam perbudakan dalam pembuangan ke Babel. Raja pertama dari tujuh raja terakhir itu juga dibawa ke dalam pembuangan ke Babel, melambangkan dibawanya raja terakhir ke dalam pembuangan ke Babel.

Dan TUHAN berbicara kepada Manasye dan kepada rakyatnya, tetapi mereka tidak mau mendengarkan. Karena itu TUHAN mendatangkan atas mereka para panglima tentara raja Asyur, yang menangkap Manasye di antara semak duri, mengikatnya dengan belunggu, dan membawanya ke Babel. Ketika ia dalam kesesakan, ia memohon kepada TUHAN, Allahnya, dan sangat merendahkan diri di hadapan Allah nenek moyangnya, dan berdoa kepada-Nya; dan Ia mengindahkannya, mendengar permohonannya, dan membawanya kembali ke Yerusalem ke dalam kerajaannya. Maka Manasye mengetahui bahwa TUHAN, Dialah Allah. 2 Tawarikh 33:10-13.

Pengalaman Manasye mengenal bahwa Tuhan adalah Allah terjadi ketika ia disingkirkan dari kerajaannya, lalu dikembalikan ke kerajaannya. Nebukadnezar, seperti halnya Manasye, mengenal Tuhan ketika ia disingkirkan dari kerajaannya dan kemudian dikembalikan ke kerajaannya.

Pada akhir masa itu aku, Nebukadnezar, menengadah ke langit, dan pengertianku kembali kepadaku; aku memuji Yang Mahatinggi; aku memuji dan memuliakan Dia yang hidup

selama-lamanya, yang kekuasaan-Nya adalah kekuasaan yang kekal, dan kerajaan-Nya turun-temurun. Dan semua penduduk bumi dianggap seperti tidak ada; Ia berbuat menurut kehendak-Nya terhadap bala tentara surga dan di antara penduduk bumi; tidak ada yang dapat menahan tangan-Nya atau berkata kepada-Nya: Apa yang Kaulakukan? Pada waktu yang sama akal budiku kembali kepadaku; demi kemuliaan kerajaanku, kehormatanku dan kemegahanku kembali kepadaku; para penasihat dan para pembesarku datang menghadap kepadaku; aku ditegakkan kembali dalam kerajaanku, dan keagungan yang lebih besar ditambahkan kepadaku. Sekarang aku, Nebukadnezar, memuji, meninggikan, dan memuliakan Raja surga; segala pekerjaan-Nya adalah kebenaran, dan jalan-jalan-Nya adalah keadilan; dan orang-orang yang berjalan dalam kesombongan dapat direndahkan-Nya. Daniel 4:34-37.

Pengalaman Manasseh digenapkan pada Nebuchadnezzar. Manasseh melambangkan "waktu kesudahan" dalam sejarah tiga raja Yehuda yang terakhir, dan datangnya nubuat tentang tujuh puluh tahun pembuangan. Nebuchadnezzar melambangkan "waktu kesudahan" dalam sejarah tiga dekrit, sebagaimana 1798 merupakan "waktu kesudahan" dalam sejarah tujuh guruh. Dalam ayat-ayat yang baru saja dikutip, pengertian Nebuchadnezzar kembali kepadanya pada "akhir dari hari-hari itu." "Akhir dari hari-hari itu" juga disebutkan dalam Daniel pasal dua belas.

Tetapi pergilah engkau di jalanmu sampai kesudahannya; sebab engkau akan beristirahat, dan berdiri untuk menerima bagianmu pada akhir hari-hari itu. Daniel 12:13.

“‘Akhir dari hari-hari’ dalam Daniel pasal dua belas adalah ‘waktu kesudahan’, sebab kepada Daniel dikatakan untuk pergi ‘sampai kesudahan itu datang.’ Pada waktu itu Daniel akan ‘berdiri pada bagiannya.’ ‘Berdiri pada bagiannya’ berarti memenuhi tujuannya, yang ditunaikan Daniel ketika bukunya dibuka segelnya pada akhir dari hari-hari, yaitu ‘waktu kesudahan.’ Pada waktu itu akan ada ‘peningkatan pengetahuan’ yang akan dipahami oleh orang-orang bijaksana. Pada akhir hari-hari Nebuchadnezzar, ‘pengertiannya’ kembali kepadanya.”

"Ketika Allah memberikan kepada seseorang pekerjaan khusus untuk dilakukan, ia harus berdiri teguh pada bagian dan tempatnya seperti Daniel, siap menjawab panggilan Allah, siap memenuhi tujuan-Nya." Manuscript Releases, jilid 6, 108.

Manasye mewakili "akhir zaman" dalam sejarah tiga raja terakhir Yehuda; Nebukadnezar mewakili "akhir zaman" dalam tiga dekrit. Manasye digantikan oleh putranya, Amon.

Amon berarti "pelatihan" dan mewakili periode waktu ketika terjadi "peningkatan pengetahuan" yang akan melatih "orang-orang bijak" dalam pesan yang dibuka segelnya. Amon kemudian diikuti oleh Josiah, satu-satunya raja dari tujuh itu yang memiliki sejarah kenabian yang cukup baik, meskipun rumit.

Josiah berarti "dasar Allah", dan mewakili penetapan kebenaran-kebenaran yang telah dibuka meterainya pada "waktu akhir". Peningkatan pengetahuan yang diwakili oleh Amon disusun oleh William Miller, melalui bimbingan Gabriel dan para malaikat kudus lainnya. Karya Miller diwakili oleh nama Josiah, sebab ia meletakkan dasar-dasar gerakan itu. Masih banyak lagi yang dapat diidentifikasi tentang Josiah, tetapi kita akan beralih ke putranya, Jehoahaz.

Yoahas berumur dua puluh tiga tahun ketika ia mulai memerintah; ia memerintah tiga bulan di Yerusalem. Nama ibunya ialah Hamutal, anak perempuan Yeremia dari Libna. Ia melakukan apa yang jahat di mata TUHAN, sesuai dengan segala yang telah dilakukan oleh nenek moyangnya. Firaun Neko membelenggunya di Ribla di tanah Hamat, supaya ia tidak memerintah di Yerusalem, dan mewajibkan negeri itu membayar upeti seratus talenta perak dan satu talenta emas. Firaun Neko mengangkat Elyakim, anak Yosia, menjadi raja menggantikan Yosia, ayahnya, dan mengubah namanya menjadi Yoyakim; ia membawa Yoahas pergi. Yoahas dibawa ke Mesir dan mati di sana. 2 Raja-raja 23:31-34.

Jehoahaz berarti "Jehovah telah menangkap", dan ia ditangkap oleh Pharaohnecho. Jehoahaz, anak Josiah, ditangkap oleh Pharaohnechoh dan digantikan oleh saudaranya Eliakim, yang berarti "Allah yang mengangkat". Pharaohnechoh kemudian mengganti nama Eliakim menjadi Jehoiakim, yang berarti "Allah akan bangkit". Perubahan nama adalah simbol hubungan perjanjian, dan pada pemberian kuasa dari pesan pertama, Allah memasuki perjanjian dengan suatu umat, sementara pada saat yang sama Ia melewati umat perjanjian yang dahulu.

Pada 11 Agustus 1840, Kekaisaran Utsmaniyah, yang telah dilambangkan oleh empat angin yang dilepaskan selama tiga ratus sembilan puluh satu tahun dan lima belas hari, ditahan; atau, sebagaimana arti nama Jehoahaz, mereka "ditangkap". Pada saat yang sama, Eliakim diangkat menjadi raja dan namanya diubah menjadi Jehoiakim, yang berarti "Tuhan akan bangkit". Jehoiakim kemudian digantikan oleh putranya, Jehoiachin, yang memiliki tiga nama dalam Kitab Suci.

Nama Jehoiachin berarti "Tuhan akan mendirikan dan menetapkan." Ia adalah anak Jehoiakim dan ia menandai kedatangan malaikat kedua pada musim semi tahun 1844, ketika Tuhan "mendirikan dan menetapkan" tanduk Protestan yang baru dan sejati. Pekabaran malaikat kedua dikuatkan oleh pekabaran Seruan Tengah Malam, dan Jeconiah serta Coniah berarti "Tuhan akan menetapkan." Ketiga nama itu, masing-masing dengan makna yang sama, melambangkan penyatuan Seruan Tengah Malam dengan pekabaran malaikat kedua. Dalam pencerahan terakhir Roh Kudus selama Seruan Nyaringlah seratus empat puluh empat ribu dimeteraikan. Pemeteraian seratus empat puluh empat ribu itu ditipologikan dalam Seruan Tengah Malam dari gerakan Millerit, dan Jehoiachin, yang juga disebut Jeconiah dan Coniah, adalah simbol pemeteraian itu.

Demi Aku yang hidup, demikianlah firman TUHAN: sekalipun Konya anak Yoyakim, raja Yehuda, adalah cincin meterai di tangan kanan-Ku, namun Aku akan mencabut engkau dari sana; dan Aku akan menyerahkan engkau ke dalam tangan orang-orang yang mencari nyawamu, dan ke dalam tangan mereka yang wajahnya engkau takuti, yaitu ke dalam tangan Nebukadnezar, raja Babel, dan ke dalam tangan orang Kasdim. Aku akan melemparkan engkau, dan ibumu yang melahirkan engkau, ke negeri lain, tempat kamu tidak dilahirkan; dan di sana kamu akan mati. Tetapi ke negeri yang mereka rindukan untuk kembali, mereka tidak akan kembali. Apakah orang ini, Konya, berhala yang hina dan pecah? Apakah ia bejana yang tidak disenangi? Mengapa ia dan keturunannya dibuang, dan dilemparkan ke negeri yang tidak mereka kenal? Hai bumi, bumi, bumi, dengarkanlah firman TUHAN. Yeremia 22:24-29.

Jehoiachin, Jeconiah, dan Coniah melambangkan masa pemeteraian, ketika malaikat kedua disertai oleh pekabaran Seruan Tengah Malam. Ia melambangkan masa pemeteraian bagi yang bodoh. Raja yang jahat melambangkan mereka yang adalah anak dara Laodikia yang bodoh, yang pada masa pemeteraian ditakdirkan menerima tanda binatang itu karena mereka untuk selama-lamanya dimuntahkan dari mulut Tuhan.

Cincin meterai di tangan kanan Allah itulah meterai-Nya, dan mereka yang dimuntahkan dari mulut Tuhan selama pemeteraian seratus empat puluh empat ribu dikontraskan dengan Zerubabel, orang yang memegang tali unting-unting 'tujuh kali' di tangannya.

Katakanlah kepada Zerubabel, gubernur Yehuda: Aku akan mengguncangkan langit dan bumi; dan Aku akan menggulingkan takhta kerajaan-kerajaan, dan Aku akan memusnahkan kekuatan kerajaan-kerajaan bangsa-bangsa asing; dan Aku akan menggulingkan kereta-kereta perang dan orang-orang yang menungganginya; dan kuda-kuda serta para penunggangnya akan rebah, masing-masing oleh pedang saudaranya. Pada hari itu, firman TUHAN semesta alam, Aku akan mengambil engkau, hai Zerubabel, hamba-Ku, anak Sealtiel, firman TUHAN, dan Aku akan menjadikan engkau seperti cincin meterai; sebab Aku telah memilih engkau, firman TUHAN semesta alam. Hagai 2:21-23.

“Batu sandungan” yaitu “tujuh kali” itu adalah “batu timbangan” di tangan Zerubabel, dan ia digambarkan sebagai “cincin meterai” yang dipakai Allah untuk memeteraikan seratus empat puluh empat ribu. Cincin meterai, atau “tanda”, itu ditempatkan atas mereka yang “mengeluh dan menangis” karena kekejian yang dilakukan di Yerusalem. Keluhan dan tangisan itu mengidentifikasi pengalaman mereka yang dimeteraikan, dan penandaan dan tangisan itu merupakan simbol respons batin mereka terhadap penawaran dari “tujuh kali.” Itu adalah pengakuan atas dosa-dosa mereka dan dosa-dosa nenek moyang mereka. Itu adalah pengakuan bahwa mereka tidak berjalan dengan Allah dan bahwa Allah tidak berjalan dengan mereka sejak kekecewaan 18 Juli 2020. Itu adalah ujian yang gagal dilalui pada tahun 1863, selama masa ketika Filadelfia sedang beralih menuju Laodikia. Itu melambangkan masa ketika mereka yang diwakili oleh Coniah ditetapkan untuk selamanya sebagai gadis-gadis Laodikia yang bodoh, dan mereka yang diwakili oleh Zerubabel ditetapkan untuk selamanya sebagai gadis-gadis Filadelfia yang bijaksana.

Jehoiachin kemudian digantikan oleh Zedekiah, yang terakhir dari tujuh raja. Sebagaimana Manasseh mewakili tahun 1798 dan “akhir zaman”, Zedekiah harus mewakili 22 Oktober 1844, ketika penglihatan itu akan “berbicara, dan tidak berdusta”. Zedekiah adalah nama yang tersusun dari gabungan dua kata Ibrani. Salah satunya adalah “Jehovah”, dan kata itu digabungkan dengan kata yang diterjemahkan dalam Daniel pasal delapan ayat empat belas sebagai “dibersihkan”. Zedekiah berarti pembersihan bait Allah, yang dimulai pada 22 Oktober 1844.

Tujuh raja terakhir Yehuda mewakili perkembangan sejarah dari tahun 1798 hingga 22 Oktober 1844. Jehoiakim adalah simbol 11 Agustus 1840, yang pada gilirannya mewakili 11 September 2001. Ia adalah simbol pemberian kuasa bagi pekabaran malaikat pertama, dan ia diperkenalkan dalam ayat pertama Daniel pasal satu. Dengan demikian, latar dan konteks Daniel pasal satu adalah pemberian kuasa bagi pekabaran malaikat pertama, sebagaimana diwakili dalam Wahyu pasal sepuluh. Dalam Wahyu pasal sepuluh Kristus turun dengan sebuah kitab kecil di tangan-Nya dan

Yohanes diperintahkan untuk memakannya. Inilah sebabnya ujian pertama dalam kitab Daniel berkaitan dengan makan.

Kami akan melanjutkan topik-topik ini pada artikel berikutnya.

Dan Ia berkata kepadaku, Hai anak manusia, makanlah, dan penuhilah isi perutmu dengan gulungan ini yang Kuberikan kepadamu. Lalu kumakan itu; dan di mulutku rasanya semanis madu. Yehezkiel 3:3.